

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
KOPERASI PONDOK PESANTREN
(Studi Di Koperasi Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan
Genggong)**

**TRI NADHIROTUR ROIFAH*, ARIF NURAINI*
NOVITA AYU FATMA KRISTANTI***

**Fakultas ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
Probolinggo,* *Fakultas ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Zainul
Hasan Genggong Probolinggo, * STAI Diponegoro Tulungagung*
E-mail: trinadhiroturroifah@gmail.com, Jeniuz.nirwasita19@gmail.com,
novitaayufatma@gmail.com.

ABSTRACT

The aim of this research is to find out what form of economic empowerment is carried out by the Zainul Hasan Genggong Central Girls Islamic Boarding School cooperative on the surrounding community and to find out the impact of cooperation between the community and the Islamic boarding school cooperative. This type of research is qualitative research with the research subject namely studies at the Zainul Hasan Genggong Islamic Boarding School cooperative. Data source collection uses primary and secondary data. Data collection techniques use observation, interviews, documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, drawing conclusions, and finally checking the validity of the data using triangulation techniques. The results of this research are 1) a form of

economic empowerment carried out by the Zainul Hasan Genggong Central Girls' Islamic Boarding School Cooperative, namely collaboration with the community in depositing products, selling products and sharing profits. 2) the impact of collaboration between the community and the Zainul Hasan Genggong Central Girls' Islamic Boarding School Cooperative, including: a). In the economic sector, people involved in cooperation with cooperatives are able to buy daily necessities, have income and savings. b) Social Sector, People involved in collaboration with Cooperatives have the freedom to leave the house to shop for their needs and can exchange information with fellow business owners.

Keywords: Community economic empowerment, Islamic boarding school cooperatives, cooperation.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk pembedayaan ekonomi yang dilakukan oleh koperasi pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong terhadap masyarakat sekitar dan untuk mengetahui bagaimana dampak dari kerja sama antara masyarakat dengan koperasi pondok pesantren. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yaitu Studi di koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Pengumpulan sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data Menggunakan Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik Analisis data menggunakan Reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, dan yang terakhir pengecekan absahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian Ini adalah 1) bentuk Pemberdayaan Ekonomi Yang Dilakukan Oleh Koperasi Pondok Pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong yaitu kerjasama dengan masyarakat dalam penyetoran produk, Penjualan produk dan pembagian laba. 2) dampak Kerjasama Antara Masyarakat Dengan Koperasi Pondok Pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong, meliputi: a). Bidang Ekonomi, Masyarakat yang terlibat kerjasama dengan Koperasi mampu membeli kebutuhan sehari-hari, memiliki pendapatan dan tabungan. b) Bidang Sosial, Masyarakat yang terlibat kerjasama dengan Koperasi memiliki kebebasan dalam keluar rumah untuk pergi berbelanja kebutuhannya dan dapat bertukar informasi kepada sesama pemilik usaha.

Kata kunci: Pemberdayaan ekonomi Masyarakat, koperasi pondok pesantren, kerjasama.

Pendahuluan

Manusia merupakan hamba Allah yang diciptakan sebagai makhluk social yang berarti manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Ajaran islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* sejatinya dapat mengatur manusia untuk berperilaku, baik dalam hubungan dengan Allah swt ataupun dengan manusia. Islam bukan hanya sekedar ibadah ritual, melainkan sebagai ajarannya berkenaan dengan masalah kehidupan sosial, seperti ekonomi, politik, budaya dan masyarakat.¹

Tantangan yang dihadapi masyarakat Indonesia dalam bidang ekonomi yakni banyaknya kemiskinan, banyaknya pengangguran, sedikitnya lapangan kerja dan permasalahan lainnya. Hal ini menjadikan pondok pesantren ikut bersikap, salah satu sikap yang diambil yakni dengan melakukan pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Tantangan dibidang ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat sekitar salah satunya yaitu kurangnya lapangan kerja. Masyarakat sekitar rata-rata berprofesi sebagai petani yang mana hanya mengandalkan *income* ketika musim panen tiba. Jadi dengan adanya koperasi yang berada di pesantren zainul hasan genggong ini masyarakat sekitar dapat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaannya.

Koperasi pondok pesantren merupakan salah satu sarana pemberdayaan ekonomi yang berada di pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada di dalam maupun di luar lingkungan pesantren.² Koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang bekerjasama melakukan usaha (Salim Ashar, 2016). Pada dasarnya, setiap usaha atau pekerjaan yang menguntungkan satu sama lain dan mengandung kebaikan ditekankan pada kerjasama atau gotong royong. Koperasi pondok pesantren dapat diartikan sebagai pondok pesantren yang memiliki badan usaha yang berbentuk koperasi dan anggota-anggotanya adalah masyarakat pesantren (Santri), baik yang berada didalam pondok maupun diluar pesantren (Hasyim Syarbani, 2012).³

Pesantren adalah tempat pendidikan dan pengembangan SDM yang berlandasan pada nilai keagamaan yang memiliki peran strategis di masyarakat. Hubungan pesantren dengan masyarakat menjadikan masyarakat menjadi semakin kuat dengan kekuatan yang dimilikinya, pesantren mempunyai potensi untuk melakukan pemberdayaan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi. Karena

¹ Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1991), cet. Ke-4, hlm. 48

² Danty Safira Dewi dan Tika Widiyasuti, *Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pesantren Oleh Koperasi Al-Mawaddah*, jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan, Vol. 3 No. 3, 2016, hlm. 220.

³ Salim Ashar, *Koperasi Pesantren Bir Aly Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi*, Jurnal Ta'dibia Vol. 6 No. 2, 2016, hlm. 105.

melakukan pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu bentuk dakwah dengan keadaan dan sekaligus mempraktikkan ilmu yang dimilikinya secara konkrit (aplikatif).⁴

Pondok pesantren termasuk kedalam salah satu lembaga pendidikan agama islam yang ada serta diakui oleh masyarakat sekitar yang keberadaannya sampai sekarang terus bertambah dan berkembang, pondok pesantren menggunakan system asrama yang berarti santri-santri yang berada dipondok mendapatkan ilmu agama islam melalui madrasah atau pengajian yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari kepemimpinan seseorang kiyai yang memiliki cirri khas sifatnya yang kharismatik dan independen dalam berbagai hal.

Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yang berlokasi di pajaran memiliki badan usaha atau koperasi pondok pesantren yang berupa minimarket, laundry, toko santri, dan kantin. Adapun kegiatan ekonomi masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yakni petani dan perdagangan. Pondok pesantren harus memperhatikan kondisi ekonomi masyarakat sekitar agar kehadiran pondok pesantren tetap dapat diterima oleh masyarakat. Jumlah santri di pondok Putri pusat zainul hasan Genggong sekitar 800 santri, menjadi peluang bagi masyarakat sekitar untuk mencapai kemaslahatan dengan membuka warung, photocopy, ataupun took dalam rangka menghasilkan pendapatan (income). Seiring berjalannya waktu, dari tahun ke tahun jumlah santri pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong semakin bertambah. Dengan kapasitas santri yang semakin bertambah setiap tahunnya, Ibu Nyai H Endah Nihayati Saifurridzal selaku pengasuh pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong. mempunyai inisiatif untuk membuka koperasi pada pondok pesantren untuk menyediakan kebutuhan santri seperti kitab, buku tulis, alat tulis dan kebutuhan santri lainnya. Selain itu, keunikan yang penulis rasakan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian lain adalah adanya jadwal buka tutup koperasi di pesantren. Koperasi ini tutup selama jam kegiatan pesantren berlangsung. Berdasarkan realita tersebut, penulis ingin mengetahui secara mendalam mengenai bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren zainul hasan genggong terhadap masyarakat pajaran. Disamping itu, bagaimana dampak dari kerjasama antara koperasi pondok pesantren dengan masyarakat bagi perekonomian masyarakat sekitar.

⁴ Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi Pesantren*, Jurnal Econ Omica. Vol. 1 edisi 1, (2015), 38

Kajian Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pada hakikatnya, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun pemberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternative-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat.

Menurut Hutomo Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan dengan multiaspek, baik dari masyarakat sendiri maupun kebijakannya.

Menurut Sumodiningrat Pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan perekonomian yang besar, kuat, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Pemberdayaan ekonomi umat adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perekonomian umat baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵

Pemberdayaan sebagai terjemah dar empowerment menurut Merrian Webster dalam Oxford English Dicteonary mengandung dua pengertian : To give ability or enable to yang diterjemahkan sebagai member kecakapan atau kemampuan atau memungkinkan. To give power of authority to yang memberi kekuasaan. Dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan pada dasarnya bukanlah istilah baru melainkan sudah sering dilontarkan semenjak adanya kesadaran bahwa factor manusia memegang peran penting dalam pembangunan.

⁵ Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, Jurnal Economica Vol. 1 Edisi 1, 2015, hlm. 39-40

Menurut Malcolm Payne, pemberdayaan merupakan suatu daya kekuatan yang timbul sebagai usaha untuk mengadakan perubahan agar terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas kehidupan suatu masyarakat. Terjadinya suatu perubahan dalam masyarakat tentu melibatkan berbagai elemen. Peran serta masyarakat merupakan hal penting dalam pembangunan masyarakat. Pengembangan masyarakat sebagai salah satu metode pekerjaan sosial bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan ekonomi.⁶

Menurut Mardikanti dan Soebianto dalam bukunya yang berjudul “Proses pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) di Kabupaten Subang” menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan rasa hormat masyarakat yang pada situasi saat ini belum mampu melepaskan diri dari jebakan kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan adalah menggerakkan dan menjadikan masyarakat mandiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberdayakan atau memberdayakan masyarakat, Khususnya kelompok miskin sumber daya, perempuan dan kelompok terlarut lainnya dengan cara mendorong, mendorong dan memfasilitasi mereka untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Agar mereka dapat keluar dari kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.⁷

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya yang merupakan penerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan

⁶ Udin Saripudin, *Rancang Bangun Model Pemberdayaan Ekonomi Petani Berbasis Ziswaf*, (Bandung, Widina Bhakti Persada, 2021), 33

⁷ Tony Pathoni, *Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang*, 2019

produktivitas masyarakat sehingga baik sumber daya manusia maupun daya alam disekitar keberadaan masyarakat, dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.

Menurut Edi Suharto mengatakan bahwa ada 4 prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
- b. Masyarakat harus melihat dari mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
- c. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri.
- d. Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.

Menurut Sistem Ekonomi Islam terdapat 2 prinsip diantaranya :

- a. Ta'awun, yakni prinsip kerjasama dan sinergi di antara berbagai pihak, yakni pemerintah, lembaga-lembaga, organisasi Islam dan berbagai kelompok masyarakat secara umum. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah Swt sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :“ *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan*

pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya (Q.S. Al-Maidah:2).

Prinsip ta'awun (tolong-menolong/kerjasama) dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bekerjasama dengan pihak yang memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi (falah). Kerjasama ini juga disebut syirkah yang mana ada pihak-pihak yang saling bersekutu untuk mencapai tujuan. Misalnya, masyarakat bekerjasama dengan koperasi pondok pesantren yang ada di sekitar mereka dengan menyetorkan produk (jajanan) untuk dipasarkan oleh koperasi pondok pesantren. Dengan demikian, maka masyarakat dapat mencapai keadilan dalam bidang ekonomi.

- b. Prinsip syura, yakni prinsip musyawarah di antara pihak-pihak yang terkait tentang persoalan pemberdayaan. Prinsip ini didasarkan pada firman Allah Swt sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya:”Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.”(Q.S. Asy-Syuura: 38).

Prinsip syura (musyawarah) dilakukan dengan musyawarah antara pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan ekonomi untuk menghasilkan suatu keputusan dalam bidang ekonomi. Misalnya: musyawarah dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren, pimpinan koperasi pondok pesantren, dan masyarakat sekitar dalam kiat meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar agar kehadiran pondok pesantren beserta koperasi pondok pesantren dapat tetap diterima oleh masyarakat. Islam mengakui dan melindungi kepemilikan individu yang sah. Setiap orang yang memperoleh

harta secara sah, dia berkuasa penuh atas harta tersebut. Islam mengakui perbedaan cara mendapatkan harta dan memandangnya sebagai sesuatu yang wajar sesuai dengan keahlian dan kemampuan setiap orang serta sebagai pendorong seseorang agar bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh.⁸

Islam memandang masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis yang memberikan kebebasan serta hak kepemilikan kepada individu dan mengalahkan usaha secara perseorangan. Tidak pula dari sudut pandang komunis yang ingin menghapuskan semua hak individu dan menjadikan mereka sebagai budak ekonomi yang dikendalikan diri sendiri tanpa membiarkannya merusak masyarakat. Al-Qur'an sendiri sebagai sumber utama sistem ekonomi islam menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا انْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَجْدِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (dijalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu*” (Q.s. Al-Baqarah: 267).

Konsep ini meliputi ciri atau karakter pemberdayaan yang berdasarkan 3 hal utama yang bersifat adaptasi terhadap masyarakat yaitu:⁹

- a) Berbasis masyarakat (community based), artinya masyarakat bertindak sebagai pelaku/subjek dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu program

⁸ Muhammad Istan, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*, Jurnal Al-Falah IAIN Curup, 2017, hlm. 97.

⁹ Ismel Firdaus dan Ahmad Zaky, *Upaya meningkatkan Equity perempuan Dhuafa Desa Bojong indah, parung* (Jakarta: Dakwah press, 2008), hlm 226.

pemberdayaan ekonomi. Masyarakat memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan tentang kegiatan yang diperlukan serta pelaksanaannya. Keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama (selective decision).

- b) Berbasis sumber daya setempat (local resources based), artinya program ini didasarkan pada sumber-sumber yang tersedia pada daerah tersebut.
- c) Berbasis kelanjutan (sustainable), artinya program yang direncanakan harus dapat berfungsi sebagai motor penggerak awal, tidak berhenti pada akhir suatu program. Agar hal tersebut tercapai maka diperlukan strategi, perencanaan dan pelaksanaan yang tepat guna.

Menurut Mohammad Nadzir, faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat meliputi:

a. Doktrin Keagamaan

Agama memberikan panduan bagi manusia dalam urusan duniawi dan ibadah kepada Tuhan. Dalam aspek muamalah (hubungan keduniawian), agama-agama samawi telah menetapkan aturan bagi umatnya. Dalam bidang ekonomi, para ilmuwan telah melakukan penelitian mendalam untuk mengetahui apakah agama berkontribusi terhadap semangat ekonomi masyarakat. Untuk meningkatkan perekonomian, Islam memberikan motivasi kepada pemeluknya untuk bekerja keras dan mempunyai etos kerja yang tinggi. Karena Islam hakekatnya adalah agama yang mengajarkan dan menganjurkan umatnya untuk meraih kekayaan hidup baik secara material maupun spiritual.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan unsur terpenting dalam pemberdayaan karena merupakan objek dalam pemberdayaan sendiri. Dalam pesantren sendiri SDM adalah mereka masyarakat pondok pesantren terdiri atas kyai, para ustadzah dan juga para santri. Sedangkan SDM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yakni masyarakat sekitar pondok

pesantren yang mana dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, pesantren memiliki tiga motif, pertama, motif keagamaan, karena kemiskinan bertentangan dengan etika sosial Ekonomi Islam, kedua, motif sosial, karena Kyai juga seorang pemimpin yang harus mengatasi krisis ekonomi setempat, ketiga, motif politik, karena pemegang kekuasaan setempat mempunyai kepentingan-kepentingan pada tingkat mikro dan makro.

Menurut Mubyarto, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan dalam Bentuk produktif untuk peningkatan pendapatan (Income Generating) yang dilakukan dengan upaya sebagai berikut:

1. *Enabling*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
2. *Empowering*, meningkatkan kapasitas dan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat.
3. *Protecting*, melindungi kepentingan dengan mengembangkan system perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan.

2. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Koperasi dalam istilah berarti kerja sama atau Syirkah al-Musyarakah. Secara bahasa syirkah berarti persekutuan atau perserikatan. Persekutuan adalah salah satu bentuk kerja sama yang dianjurkan syara' karena dengan persekutuan berarti terdapat kesatuan. Dengan kesatuan akan tercipta sebuah kekuatan sehingga hendaknya kekuatan ini digunakan sesuatu yang benar menurut syara'.¹⁰

Koperasi pondok pesantren merupakan lembaga ekonomi yang berada dilingkungan pondok pesantren dan menjadi media untuk melakukan praktik

¹⁰ Dian Iskandar Jaelani, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Eksyar, 2014

kerja. Jadi, koperasi pondok pesantren adalah pondok pesantren yang memiliki badan usaha yang berbentuk koperasi dan anggota-anggotanya adalah masyarakat pesantren baik yang berada di dalam pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren.¹¹

Setiap muamalah syariah memiliki landasan yang sama yaitu Al-Qur'an, Al-Hadist dan tujuan sama yaitu Falaah. Termasuk lembaga koperasi Syariah yang salah satu tujuannya adalah memberdayakan ekonomi adalah adanya kenaikan pendapatan sehingga meningkatkan konsumsi masyarakat sekitarnya. Koperasi merupakan organisasi yang sudah banyak dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat Indonesia, dari perkotaan sampai plosok desa. Namun masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya mengerti hakikat koperasi itu sendiri. Secara harfiah "Koperasi" berasal dari kata Co operation yang berarti kerjasama .¹² Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Koperasi diartikan dengan perserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan kebendaan para anggotanya dengan menjual barang-barang kebutuhan dengan harga murah.

Menurut sudarsono dan Edilius Koperasi adalah suatu organisasi atau lembaga ekonomi yang mempunyai tujuan, mempunyai sistem pengelolaan, mempunyai tertib organisasi bahkan asas dan sendi-sendi dasar. Maksudnya adalah koperasi adalah merupakan organisasi yang terstruktur guna menyantumkan tujuan yaitu kerjasama dalam hal memenuhi kebutuhan.

Menurut UU No 12 Thn 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian, pengertian koperasi untuk Indonesia mengacu pada cita-cita segenap bangsa indosesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan

¹¹ Danty Safira Dewi dan Tika widiastruti, *Pemberdayaan Ekonomi karyawan pesantren* oleh koperasi Al-Mawaddah Studi Kasus Pesantren Putri Al-Mawaddah

¹² Sudarsono dan Edilius, 1992: *Koperasi dalam teori dan praktek*. Jakarta: PT. Rineka.

beranggota orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi dalam Islam berarti kerja sama atau Syirkah Al-Musyarakah. Secara bahasa syirkah berarti persekutuan atau perserikatan. Persekutuan adalah salah satu bentuk kerja sama yang dianjurkan syara' karena dengan persekutuan berarti terdapat kesatuan. Dengan kesatuan akan terciptasebuah kekuatan, sehingga hendaknya kekuatan ini digunakan untuk menegaakkan sesuatu yang benar menurut syara'.¹³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah asosiasi orang-orang yang bergabung dalam melakukan usaha bersama atas dasar prinsip-prinsip koperasi, sehingga mendapatkan manfaat yang lebih besar dengan biaya rendah melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis oleh anggotanya.

b. Pengertian Koperasi Pondok pesantren

Secara etimologi, koperasi berasal dari bahasa inggris Co dan "operation". Co memiliki arti bersama dan operation yang berarti bekerja. Dengan demikian, secara bahasa koperasi dapat diartikan sebagai kerjasama (Abdul Bashith,2008).¹⁴ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) koperasi di terjemahkan dengan perserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan kebendaan para anggotanya dengan cara manual barang-barang kebutuhan dengan harga murah (tidak bermaksud mencari untung).

Koperasi dalam islam berarti kerja sama atau Syirkah Al-Musyarakah. Secara bahasa syirkah berarti persekutuan atau perserikatan.persekutuan adalah salah satu bentuk kerja sama yang dianjurkan syara' karena dengan persekutuan

¹³ Danty Safira Dewi dan Tika Widiastuti, *Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pesantren Oleh Koperasi Al-Mawaddah Studi Kasus Pesantren Putri Al-Mawaddah*, jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.3 No.3, 2016.

¹⁴ Abdul Bashith, *Islam dan Manajemen Koperasi*, Malang: UIN-Malang Press, 2008, hlm. 42

berarti terdapat kekuatan. Dengan kesatuan akan tercipta sebuah kekuatan, sehingga hendaknya kekuatan ini digunakan untuk menegakkan sesuatu yang benar menurut syara' .¹⁵

Koperasi pondok pesantren merupakan lembaga ekonomi yang berada dilingkungan pondok pesantren dan menjadi media untuk melakukan praktik kerja. Jadi, koperasi pondok pesantren adalah pondok pesantren yang memiliki badan usaha yang berbentuk koperasi dan anggota-anggotanya adalah masyarakat pesantren baik yang berada di dalam pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren.

Setiap muamalah syariah memiliki landasan yang sama yaitu al-Qur'an dan Al-Hadist, tujuannya sama yaitu Falaah. Termasuk lembaga koperasi Syariah yang salah satu tujuannya adalah memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar. Salah satu tanda adanya pemberdayaan ekonomi adalah adanya kenaikan pendapatan sehingga meningkatkan konsumsi masyarakat sekitarnya.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu dan pengetahuan, namun mengajarkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT melalui rutinitas ibadah dan suasana religious yang mendukung. Pondok pesantren pun membekali para santri dengan keterampilan kerja dan keterampilan social kemasyarakatan melalui pengabdian kepada masyarakat. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang sudah tumbuh dan berkembang beberapa abad yang lalu. Kata pesantren berasal dari kata "santri" yang diberi awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi pesantrian (pesantren) berarti

¹⁵ Danty safira dewi dan tika widiastuti, *pemberdayaan ekonomi karyawan pesantren oleh koperasi Al-Mawaddah Studi kasus pesantren Putri Al-Mawaddah*, jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.3 No.3, (2016).

tempat tinggal para santri, sedangkan santri adalah orang yang menuntut ilmu agama. Istilah pondok digunakan di Jawa dan Madura sedangkan ada yang menyebut surau yaitu di Sumatera Barat.¹⁶

Pondok pesantren memiliki perbedaan dengan sekolah atau madrasah umumnya, perbedaannya terletak pada tradisi, metode pembelajaran dan system asramanya. Misalnya, pesantren biasanya sangat kental dengan tradisi kitab kuning, metode pembelajaran menggunakan sorogan dan bandongan serta system asrama yang biasanya mengharuskan bermukim selama 24 jam dan mempraktikkan ilmu agama yang diperolehnya dalam ritme kehidupan santri. Perbedaan itu lah yang membuat pendidikan pesantren memiliki nilai lebih sehingga pesantren dapat eksis dan berkembang sampai sekarang. Kegiatan rutin merupakan tradisi pesantren untuk mengembangkan potensi dan mempunyai peluang untuk membendung arus modernisasi dalam bidang pendidikan maupun ekonomi. Secara umum tradisi tersebut memiliki nilai kemandirian, keikhlasan, dan kesederhanaan. Pesantren juga lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, setelah rumah tangga. Menurut para ahli pesantren baru dapat disebut pesantren bila memenuhi 4 syarat (Tafsir, 2010) yaitu :

a. Kiai

Ada dua istilah yang digunakan oleh umat Islam Indonesia untuk menyebut orang yang ahli ilmu agama, kedua istilah itu adalah ulama dan kiai. Sebutan kiai pada umumnya merupakan gelar yang dipakai untuk menunjuk pada ulama dari kelompok Islam tradisional, meski dalam beberapa kasus istilah kiai juga dipakai oleh Islam modern. Di dunia pesantren seorang kiai merupakan pemilik atau pengasuh pesantren. Sosok inilah yang mendirikan

¹⁶ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, (Jakarta, Publica Institute, 2020), 1

pesantren dan berupaya sekuat tenaga untuk memajukan proses pendidikannya. Ia juga merupakan pengasuh sekaligus guru yang melati dan mengajarkan materi keagamaan, karena itu dapat maju mundurnya sebuah pesantren.

b. Pondok

Salah satu cirri khas dalam sistem pendidikan di pesantren adalah adanya sistem pemondokan atau sarana bagi para santrinya. Pada umumnya pondok berupa kompleks yang dikelilingi oleh pagar pembatas atau tembok yang memisahkan dengan lingkungan masyarakat. Namun ada pula yang tidak dibatasi atau berbaur dengan lingkungan masyarakat sekitar. Sistem asrama atau pondok ini merupakan cirri khas tradisi pesantren yang membedakan system pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan lainnya. Salah satu tujuannya didirikan sistem pondok agar para santri dapat mengembangkan keterampilan kemandiriannya, agar mereka siap hidup mandiri dalam masyarakat.

c. Santri

Santri merupakan sebuah bagi pesantren didik yang menimba ilmu dipesantren. Santri menduduki elemen sangat penting dalam sistem Pendidikan pesantren. Tanpa ada santri tentu saja pesantren tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai institusi pendidikan keagamaan dalam proses pembelajaran.

d. Pengajian Kitab klasik

Kitab klasik biasanya dikenal dengan sebutan kitab kuning dikarenakan warna kertas yang berwarna kuning. Kitab-kitab tersebut ditulis oleh ulama' Terdahulu yang berisikan tentang ilmu kean seperti fiqh, hadist, tafsir maupun tentang akhlak.

Pendidikan dapat dibagi pada dua kategori yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama, memiliki tujuan sama yaitu untuk menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan agama seperti halnya pendidikan formal, non formal dan informal.¹⁷

Pesantren di Indonesia yang jumlahnya mencapai ribuan sebenarnya mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang ekonomi. Namun potensi yang dimiliki pesantren belum banyak diperhatikan baik oleh perintas maupun pesantren itu sendiri. Pemerintah selama ini jaang melihat potensi ekonomi yang dimiliki oleh pesantren, karena pesantren dianggap lembaga pendidikan tradisional yang tidak mempunyai nilai strategis dalam bidang ekonomi. Sedangkan sebagaian besar pesantren menganggap bahwa persoalan ekonomi bukanlah urusan pesantren karena urusan ekonomi merupakan persoalan duniawi, sehingga tidak perlu diperhatikan secara serius.

Didalam Islam, ekonomi merupakan wasilah bukan maqashid, jadi ekonomi merupakan salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini tentunya sesuai dengan yang dajurkan bahwasanya harta dan kegiatan ekonomi merupakan amanah dari Allah SWT sebagai pemilik kekayaan yang hakiki. Pengertian pembangunan ekonomi dalam islam, berdasarkan pemahaman terhadap Al-qur'an dan Al-Hadist dengan penekanan bahwa keberhasilan pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan.¹⁸

Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren memiliki fungsi pembangunan, pemeliharaan, pelestarian dan penyiaran. Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam pengembangan koperasi karena pesantren memiliki potensi serta budaya yang baik guna meningkatkan pengembangan koperasi. Dalam perannya pondok pesantren memiliki jaringan, kepercayaan,

¹⁷ Naufal Ramzy, *Prospek Dan Strategi Sistem Pendidikan Pesantren Pada Era Otonomi Daerah*, KARSA, Vol. 2 NO. 1, (2012).

¹⁸ Tira Nur Fitria, *Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 02 No. 03, (2016), 29

dan nilai/norma. Ketiga hal tersebut merupakan modal sosial yang dimiliki oleh pesantren:

a. Jaringan

Sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren dituntut untuk bias membaca arah perubahan zaman dengan berdasarkan pada kebudayaan yang telah dimilikinya yang kemudian diartikan ke dalam bahasa yang umum di masyarakat. Hal tersebut dapat menjadi modal bagi pesantren untuk melakukan perubahan sosial. Pada kondisi tersebut masyarakat akan menilai dan menimbang apakah perubahan tersebut dapat di terima atau tidak.

b. Kepercayaan

Pondok pesantren harus mengedepankan norma yang berlaku salah satunya yaitu amanah dan jujur. Masyarakat selama ini mengenal pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang mengedepankan akhlak, moral, norma, serta ketakwaan. Citra itu muncul ketika pondok pesantren mengadakan kerjasama dalam bermuamalah adalah norma, jujur dan amanah dengan menjalankan norma tersebut maka akan terbentuk kepercayaan antara masyarakat dengan pondok pesantren. Pada umumnya kerjasama antara pondok pesantren dengan masyarakat jarang sekali untuk mengambil keuntungan karena terdapat ikatan emosional yang diyakini oleh masyarakat. Keyakinan tersebut tumbuh karena adanya nilai-nilai yang dimiliki oleh pesantren.

c. Nilai-nilai pondok pesantren

Masyarakat menganggap penting sebuah nilai (value) karena nilai merupakan sesuatu yang berguna dan baik. Dalam konteks pondok pesantren nilai merupakan sesuatu yang berguna, penting dan baik. Itu semua harus di dasarkan pada sumber yang jelas dan memberikan inspirasi bagi banyak pihak. Kesadaran nilai masyarakat ini menjadi dasar bagi pondok pesantren untuk mewujudkan pendidikan yang berbasisnya nilai-nilai agama.

Hubungan antara masyarakat dengan pondok pesantren akan saling

memberikan pengaruh. Lahirnya pondok pondok pesantren didasarkan pada kesadaran masyarakat. Sehingga pesantren harus bisa mengikuti perkembangan zaman agar bisa menyesuaikan tata nilai yang berlaku di masyarakat. Terdapat banyak hal yang dapat di lakukan oleh pesantren dalam melakukan pemberdayaan ekonomi, seperti dari sisi lapangan pekerjaan, peluang usaha dan juga pendirian badan usaha milik pesantren, lembaga social atau lembaga keuangan pesantren dalam mengedukasi santri, yang pertama dari sisi lapangan pekerjaan, pesantren terus melakukan inovasi-inovasi baru demi mewujudnya pendidikan berkualitas bagi santri-santrinya. untuk itu, selalu diadakan pembangunan dari segi sasaran dan prasarana dipesantren, dalam pembangunan ini melibatkan tenaga kerja yang cukup banyak sehingga pesantren telah menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, pembukaan pekerjaan ini termasuk ke dalam salah satu upaya memperdayakan masyarakat.

Dari segi usaha, perlu UMKM dan industry rumahan merupakan target dari pemberdayaan yang di lakukan oleh pesantren. Warga di sekitar pesantren bisa berjualan produknya di lingkungan pesantren atas izin dari pengasuh atau menitipkan produknya di koperasi. Potensi usaha ini bisa dibilang menguntungkan dan menjanjikan, apabila masyarakat pesantren dan sekitar pesantren membutuhkan atau tertarik dengan produk tersebut. Produk yang dititipkan bisa berupa makanan, minuman, maupun barang-barang lainnya.

Metode Penelitian

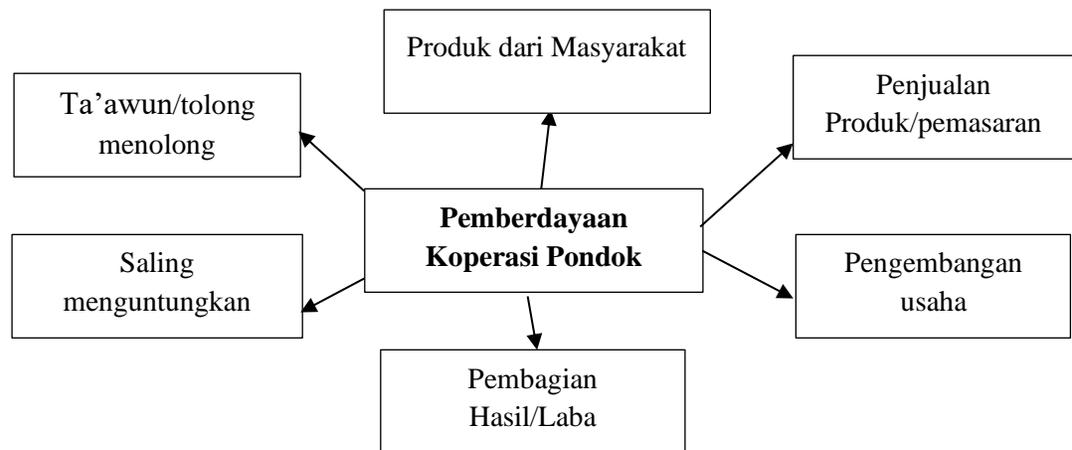
Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yaitu Studi di koperasi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Pengumpulan sumber data menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data Menggunakan Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik Analisis data

menggunakan Reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, dan yang terakhir pengecekan absahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil Dan Pembahasan

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui koperasi pondok pesantren Putri pusat Zainul Hasan Genggong mempunyai dampak dan peran sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dimana koperasi bisa bekerjasama dengan masyarakat sekitar didalam program pemberdayaan yang telah dijalankan disini. Koperasi pondok pesantren ini merupakan koperasi milik pesantren yang mana anggota dari koperasi sendiri yang sudah diamanahkan oleh pengasuh sendiri yaitu masyarakat pesantren (ustadzah). Konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar.1 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren

Pada gambar.1 diatas dapat dilihat bahwa prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat yang digunakan oleh koperasi pesantren termasuk dalam sistem ekonomi Islam yaitu yang pertama prinsip ta'awun yang artinya tolong menolong, dalam kegiatan disini sudah jelas dengan adanya kerjasama antara masyarakat dengan koperasi sangat bermanfaat, menguntungkan dan sangat berpengaruh terhadap keduanya. Seperti halnya masyarakat membantu koperasi pesantren dalam mengembangkan usahanya dengan cara menyetorkan produk yang mereka titipkan di koperasi. Dimana hal tersebut juga menguntungkan bagi masyarakat karna koperasi telah memasarkan produknya kepada santri dengan tujuan pengambilan pengasilan dari produk yang dititipkan ke koperasi. Dan yang kedua prinsip syura yang artinya musyawarah, yang mana musyawarah ini dilakukan oleh pemimpin dengan pihak penjaga koperasi dengan tujuan bagaimana sekiranya koperasi disini tambah kedepan akan bertambah maju. Dan agar kita dapat mengetahui evaluasi-evaluasi apa yang harus di perbaiki dalam mengembangkan koperasi pondok pesantren.

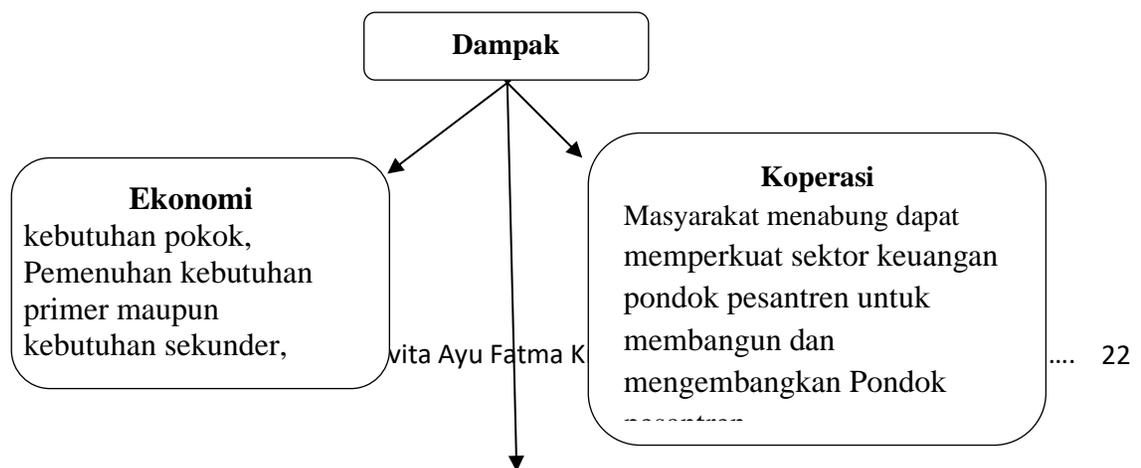
Masyarakat yang bekerjasama dengan koperasi pesantren memiliki kebebasan untuk menyetorkan produk yang akan di pasarkan di koperasi, asalkan tidak melampaui batas yang sudah tertera di dalam perjanjian. Yang mana batas penyetoran produk dibatasi sejumlah 150 buah, apabila mereka menyetorkan kurang dari 150 buah tidak apa-apa namun tidak di perkenankan untuk melebihi dari 150 buah. Ketidaksamaan pendapatan dari produk yan di setorkan ke koperasi disini, itu dilihat dari jumlah produk yang disetorkan ke koperasi dan laba yang diterima oleh masing-masing masyarakat yang bekerjasama dengan koperasi. Masing-masing mendapat incame yang sesuai dengan produk yang sudah di setorkan ke koperasi. Masyarakat yang bekerjasama dengan koperasi memiliki jaminan sosial. Dengan bekerjasama dengan koperasi masing-masing mendapatkan income yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Sehingga masyarakat yang bekerjasama dengan koperasi keduanya dapat saling melengkapi dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Bentuk pemberdayaan yang di lakukan oleh koperasi yaitu kerjasama, ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mubyarto, bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat Ada 3 (tiga) teori yang dipakai peneliti yaitu *Enabling* (Suasana yang kondusif), *Empowering* (Memperkuat Daya yang dimiliki), dan *Proteting* (mengembangkan sistem). Yang mana dengan adanya 3 prinsip disini peneliti bisa mengetahui kendala apa yang terjadi di dalam bentuk pemberdayaan yang dilakukan masyarakat dengan koperasi.

Sebagaimana teori Babun Suharto dalam bukunya yang berjudul Ekonomi Koperasi, dijelaskan bahwa koperasi tidak hanya berusaha untuk berhasil dalam bidang usahanya saja, tetapi juga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan para anggotanya. Dengan demikian, tujuan didirikannya koperasi akan berkaitan dengan keberhasilan dalam bidang perekonomian dan keberhasilan dalam membangun masyarakat. Fungsi tersebut adalah: Mengembangkan motif usaha yang lebih bersifat kemanusiaan dan melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatannya secara efektif, menumbuhkan kebebasan yang baik dalam pola konsumsi, membiasakan hidup hemat, dan mengembangkan semangat konstruktif untuk kesejahteraan umat manusia.

1. Dampak Dari Kerjasama Antara Masyarakat Dengan Koperasi Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong

Dampak dari kerja sama masyarakat dengan koperasi Pondok pesantren pusat Zainul Hasan dapat dilihat pada gambar berikut:



Sosial
Masyarakat dapat berinteraksi satu sama lain ketika membeli bahan-bahan, memesan, ataupun menyetorkan produk ke Koperasi.

Gambar.2 Dampak Kerja Sama Masyarakat Dengan Koperasi Pondok Pesantren

Berdasarkan gambar.2 dapat kita lihat bahwa dampak Kerjasama yang terjalin antara Koperasi Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong dengan masyarakat memberikan dampak dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu terwujudnya kondisi ekonomi pesantren yang baik seperti mampu membeli kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, menabung sehingga memperkuat sektor keuangan pondok pesantren untuk membangun dan mengembangkan Pondok pesantren. Dampak yang dirasakan di bidang ekonomi terlihat dari kemampuan masyarakat yang terlibat untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya. Sedangkan dalam bidang sosial, masyarakat dapat berinteraksi satu sama lain ketika membeli bahan-bahan, memesan, ataupun menyetorkan produk ke Koperasi.

Dampak yang dirasakan langsung dari kerjasama ini yaitu dalam bidang ekonomi dan sosial. Dimana dampak dari bidang ekonomi disini menghasilkan suatu dampak yang positif bagi keduanya. Seperti halnya mampu mencukupkan kebutuhan keluarga seperti minyak goreng, beras, dll. Sedangkan di bidang social yaitu mampu ber adap tasi dengan penjual yang lain. suatu pemberdayaan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil. dapat dilihat melalui beberapa indikator. Pada penelitian ini indikator dinilai dari hasil dari pemberdayaan yang berupa pengaruh di bidang ekonomi dan di bidang sosial.

Pemberdayaan ekonomi di bidang ekonomi yang dilakukan oleh koperasi Pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong dapat dikatakan tercapai karena dari dampak yang dihasilkan dari pemberdayaan ekonomi ini sudah memenuhi indikator yang ada. yang mana pada seluruh informan merasakan adanya dampak dari peningkatan penjualan dan produksi sampai peningkatan konsumsi setelah bermitra dengan koperasi putri pusat Zainul Hasan Genggong. Sedangkan pada Pemberdayaan ekonomi di bidang sosial yang dilakukan oleh koperasi putri pusat Zainul Hasan Genggong dapat dikatakan tercapai karena dari hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi putri pusat Zainul Hasan Genggong ini sudah memenuhi indikator yang ada. yang mana pada seluruh informan merasakan adanya hubungan sosial.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan:

1. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Yang Dilakukan Oleh Koperasi Pondok Pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong Bentuk pemberdayaan ekonomi yang di lakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong yaitu kerjasama dengan masyarakat. Pada usaha koperasi ini yakni keterlibatan masyarakat dalam penyeteran produk ke Koperasi Pondok Pesantren. Masyarakat menyetorkan produk ke Koperasi Pondok Pesantren dan pihak Koperasi Pondok yang menjualnya kepada para santri dengan mengambil laba. Masyarakat menerima pembayaran dari Koperasi Pondok Pesantren dari hasil penjualan produk yang masyarakat setorkan.
2. Dampak Kerjasama Antara Masyarakat Dengan Koperasi Pondok Pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong, meliputi: a). Bidang Ekonomi, Masyarakat yang terlibat kerjasama dengan Koperasi mampu membeli kebutuhan sehari- hari seperti halnya membeli beras, minyak goreng, bumbu- bumbu dapur dan lain sebagainya. Dan mampu memiliki sedikit tabungan untuk dijadikan kebutuhan yang mendesak. Dan dapat menambah pendapatan.b) Bidang Sosial,

Masyarakat yang terlibat kerjasama dengan Koperasi memiliki kebebasan dalam keluar rumah untuk pergi berbelanja kebutuhannya. Dan dapat bertukar informasi kepada sesama pemilik usaha.

Saran

Penelitian ini diakui masih memiliki beberapa kekurangan, baik dalam hal penyajian struktur bahasa penulisan, kelengkapan teori yang digunakan, maupun data yang telah dikumpulkan. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan masukan untuk menyempurnakan penelitian ini. Namun, jika terdapat hal-hal yang bermanfaat dalam penelitian ini, penulis berharap semoga dapat menjadi acuan dalam pengembangan ekonomi, terutama untuk:

1. Koperasi Pondok Pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong. Banyaknya Jumlah santri yang di Pondok Pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan penghasilan. Koperasi Pondok Pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong dapat memperbesar kapasitas penerimaan penyetoran bagi masyarakat yang bekerjasama dengan Koperasi atau dapat menambah jumlah penyetoran produknya.
2. Masyarakat, Kerja sama antara masyarakat dan koperasi ini bisa memberikan impact positif. Baik bagi masyarakat maupun bagi koperasi itu sendiri. Bisa membawa manfaat yang signifikan, baik dari segi ekonomi, dan sosial. Yang mana pada akhirnya bisa kontribusi pada pembangunan komunitas yang lebih berkelanjutan dan sejahtera kedepannya. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber informasi tambahan bagi masyarakat tentang Koperasi Pondok Pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong serta potensi-potensi lain yang dimiliki oleh Pondok Pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong, yang memungkinkan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pelaksanaannya.

Daftar Pustaka

- Ashar, Salim. (2016). *Koperasi Pesantren Bir Aly Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi*, Jurnal Ta'dibia Vol. 6 No. 2.
- Bashith, Abdul. (2008). *Islam dan Manajemen Koperasi*, Malang: UIN-Malang Press.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cet. III)*; Jakarta: Balai Pustaka).
- Dewi, Danty safira dan tika widiastut. (2016). *Pemberdayaan Ekonomi Karyawan Pesantren oleh koperasi Al-Mawaddah Studi kasus pesantren Putri Al-Mawaddah*, jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol.3 No.3.
- Fahham, Achmad Muchaddam. (2020). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*, (Jakarta, Publica Institute, 1.
- Firdaus, Ismel dan Ahmad Zaky. (2008). *Upaya meningkatkan Equity perempuan Dhuafa Desa Bojong indah, parung* (Jakarta: Dakwah press,).
- Fitria, Tira Nur. (2016). *Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 02 No. 03.
- Hanafi, Rindyah. (2018). *Ekonomi Lingkungan: Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan Sekitar Hutan*. (Malang, Media Nusa Creative,), 1.
- Harahap, Nursapia. (2020). *Penelitian kualitatif*. (Sumatera Utara, Wal Ashri Publishing).
- Hardani, dkk. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu Group).
- Istan, Muhammad. (2017). *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam*, Jurnal Al-Falah IAIN Curup.
- Jaelani, Dian Iskandar. (2014). *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Eksyar.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Moeloeng, J. Lexy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya,).
- Morissan. (2017). *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana).
- Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka,).
- Nadzir, Mohammad. (2015). *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, Jurnal Economica Vol. 1 Edisi 1.
- Rahmat, Jalaluddin. (1991). *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan) cet. Ke-4.